BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis.[68] Alasannya dalam kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif (hubungan atau pengaruh). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).[69] Penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu, daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

---

[68] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 63-64

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 6

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[70] Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.636.356 pengujung Makam Bung Karno selama 5 tahun periode 2014-2018.

2. Sampling

Sampling adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengganti atau meneliti sebagian dari populasi sebagai objek penelitian.[71] Atau bisa juga disebut sebagai cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini penentuan sampel yang ditentukan secara probabilitas (*probability sampling*) dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[72]

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan rumusan

---

[70] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publising Jakarta, 2017), hlm. 63

[71] Syamsudin, *Statistik Deskriptif*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2002), hlm. 6

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 73-74

masalah, hipotesis, tujuan, serta instrumen penelitian dan teknik *sampling* yang ditetapkan.[73]

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4.636.356 pengunjung pada objek Makam Bung Karno Kota Blitar. Namun dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah sampel yang digunakan semakin besar dan mendekati jumlah populasi, maka peluang atau kesempatan kesalahan semakin kecil, dengan demikian pula sebaliknya. Jadi diharapkan tingkat kesalahan kecil, dengan harapan tingkat generalisasi semakin besar pada populasi.

Rumus Slovin untuk menentukan ukiran sampel adalah sebagai berikut:[74]

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase, toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel = 0,1

[73] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan,* (Jakarta: Alim's Publising Jakarta, 2017), hlm. 63-64

[74] *Ibid,* hlm. 71

Berdasarkan rumus yang dijelaskan di atas, berikut ini adalah perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4.636.356}{1 + 4.636.356\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.636.356}{46.364,56}$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang pengunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: [75]

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada pengunjung wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada.[76] Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, laporan-laporan penelitian terdahulu.

[75] *Ibid*, hlm. 72

2. Variabel Penelitian

Dilihat dari bentuk hubungan klausa yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

   Variabel bebas (*independent variable*) atau yang juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecement. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini, yaitu daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2), dan lokasi (X3).

2. Variabel terikat

   Variabel terikat (*depentent variable*) atau juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung (Y).[77]

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala likert. Sakal likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka

---

[76] *Ibid*, hlm. 74
[77] *Ibid*, hlm. 33

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyataan atau pertanyaan. Jabawan setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:[78]

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidak/negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat positif diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:[79]

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian lansung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan

[78] *Ibid*, hlm. 84-87
[79] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut, dengan survey lokasi penelitian yaitu di Makam Bung Karno Blitar.

b. Angket

Teknik kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).[80] Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 pengunjung pada Makam BungKarno Kota Blitar, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.[81]

---

[80] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif),* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 17

[81] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92-93

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena teresbut disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan dalam penelitian sosial memiliki instrumen-instrumen yang umum dikenal umu dan sudah teruji kevalidan dan kereliabelitasnya. Adapun penyebab instrumen-instrumen tidak valid dan reliable dikarenakan gejala atau fenomena sosial cepat berubah dan sulit dicari persamaannya.

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan "*matrik pengembangan instrumen"* atau "*kisi-kisi instrumen"*.[82]

[82] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan,* (Jakarta: Alim's Publising Jakarta, 2017), hlm. 120-123

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1	Daya tarik wisata (X1)	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang untuk dan atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena suatu tempat memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah dan peristiwa tertntu.	a. *What to See* b. *What to Do* c. *What to Buy* d. *What to Arrive* e. *Where to Stay*[83]	1. Daya tarik selain Makam Bung Karno 2. Sesuatu dapat yang di abadikan 3. Pasar tradisional yang disediakan pengelola 4. Pusat oleh-oleh selain pasar tradisional 5. Pengunjung dengan mudah mendapatkan oleh-oleh khas objek wisata 6. Tersedianya transportasi umum 7. Ada jalur khusus untuk pejalan kaki 8. Disediakan tempat untuk beristirahat 9. Terdapat penginapan untuk pengunjung	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
2	Fasilitas (X2)	Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan pleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.	a. Perlengkapan spasial b. Perencanaan ruang c. Perlengkapan d. Tata cahaya dan warna e. Pesan grafis f. Unsur pendukung[84]	1. Tempat yang strategis 2. Letak berada jantung Kota Blitar 3. Interior dan arsitektur yang bagus 4. Ada ruang terbuka yang menambah kesejukan 5. Banyak tempat duduk 6. Dekorasi yang modern 7. Relief yang membentang disepanjang tembok ruang terbuka 8. Papan informasi jelas 9. Tersedianya anak panah yang cukup jelas 10. Tersedianya toilet 11. Tersedianya tempat ibadah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
3	Lokasi	Lokasi adalah keputusan	a. Akses	1. Lokasi mudah dijangkau	1, 2, 3,

[83] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2017), hlm. 144

[84] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 46-48

	(X3)	yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan.	b. Lalu lintas c. Visibilitas d. Tempat parkir e. Lingkungan[85]	2. Lokasi dekat dengan wisata lain 3. Sarana menuju tempat wisata mudah diperoleh 4. Arus transportasi lancar 5. Petunjuk jalan jelas 6. Objek wisata terlihat tepi jalan 7. Objek wisata memiliki parkir luas 8. Keamanan parkir objek wisata terjamin 9. Lingkungan wisata bersih 10. Lingkungan wisata nyaman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
4	Keputusan Berkunjung (Y)	Keputusan berkunjung wisatawan merukuk pada konsep keputusan pembelian konsume yang diadaptasi menjai keputusan berkunjung. Keutusan pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya yang kemungkinan mengarah kepada keputusan pembelian.	a. Pengenalan Masalah b. Pencarian Informasi c. Evaluasi Alternatif d. Pembelian-pembelian e. Perilaku pasca pembelian[86]	1. Konsumen membutuhkan suasana baru 2. Pihak pengelola menyediakan jasa 3. Pencarian informasi sebelum melakukan kunjungan 4. Informasi di dapat dari teman 5. Menindaklanjuti setelah pencarian informasi 6. Merasa tertarik dengan objek wisata 7. Keyakinan yang kuat untuk pergi ke objek wisata tersebut 8. Persiapan dana lakukan 9. Ada kepuasan tersendiri setelah melakukan kunjungan 10. Merekomendasikan objek wisata kepada sanak saudara ataupun lainnya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

[85] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm, 92

[86] Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 109

E. Analisis Data

Dalam menganalisa hasil penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka atau perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.[87] Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total.

Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* nilai r dengan taraf signifikasi 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini

[87] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 74

dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.[88]

Rumus uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel,}$ maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.

[88] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hlm. 96

2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Langkah yang dilakukannya adalah:
   a. Mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan yang baru, lalu sebarkan kepada responden kembali, kemudian uji validitas ulang.
   b. Membuang item pernyataan yang tidak valid.[89]

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.[90] Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left[\frac{S_x^2 - \sum_j^k S_j^2}{S_x^2}\right]$$

Keterangan:

k = Banyaknya butir soal

S^2_j = Varians skor soal

S^2_x = Varians skor total[91]

---

[89] Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2014), hlm. 51-52

[90] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hlm. 96

[91] Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2014), hlm. 57

Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Menurut Suyuthi kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.[92]

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05% dikarenakan data yang dipakai adalah data hasil pengamatan dilapangan yang berhubungan dengan sosial, manusia dll. Selain itu penelitian ini menuntut ketelitian yang sedang-sedang, akurasi yang bagus tetapi tidak terlalu ketat, dan masih mentolelir kesalahan-kesalahan kecil. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji sebagai berikut:

---

[92]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hlm. 96

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi nomal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus, dan median relatif dekat. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji histogram dan uji normal P-Plot.[93]

b. Uji Multikolineritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antarvariabel bebas itu saling berkolerasi. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Di antara variabel independen terdapat kolerasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.[94]

---

[93] Irma Riantika, "Pengaruh *Electronic Word of Mouth*, Daya Tarik dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Curug Sidoharjo", *Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unversitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016*, hlm. 55-56

[94] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hlm. 79

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series.* Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.[95] Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.[96] Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Untuk memperkuat tidak terjadinya heteroskedastisitas pada tabel *scatterplot*, maka perlu uji hipotesis yaitu menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel

[95] Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), hlm.105

[96] *Ibid*, .hlm. 79

bebas dengan *absolute residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.[97]

d. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang Linier atau tidak secara signifikansi. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi dengan skala pengukuran numerik atau regresi Linier. Pengujian dengan menggunakan Test for Linearity dengan kekuatan uji 95% atau alpha 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel x dengan y adalah linier.
2. Jika nilai probabilitas ≤ 0,05 maka hubungan antara variabel x dengan y dalah tidak linier.

Rumus Uji Linearitas:

$$Fkor = \frac{R^2\,(N - m - 1)}{m\,(1 - R)^2}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga garis korelasi

N = Cacah kuasa

m = Cacah Prediktor

R = Koefisien korelasi[98]

[97] V. Wiratna Sujarwni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.186-187

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui da tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Dikatakan model yang baik apabila terbebas dari autokorelasi. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat time series, yaitu data berupa runtut waktu dimana nilai pada saat sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistic Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian membandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan nilai signifikansinya.[99]

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \boldsymbol{e}}$$

---

[98] Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2014), hlm. 44-45

[99] Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Exel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 222

Keterangan:

Y	= Variable dependent (keputusan berkunjung)
a	= Konstanta
b_1X_1	= Koefisien regresi
X_1	= Variabel independen (daya tarik wisata)
X_2	= Variabel independen (fasilitas)
X_3	= Variabel independen (lokasi)
e	= *Standar error*

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2) dan lokasi (X3) terhadap keputusan berkunjung (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.
2. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel daya tarik wisata,

fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

b. Uji Simultan (Uji F)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung.

1. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel daya tarik wisata, fasilitas dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.
2. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya masing-masing variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determanasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang kecil yang mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.[100] Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{R^2 = r^2 \times 100}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

[100] Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, (Yogyakarta: FE UNY, 2015), hlm. 30